

## PLASMA BUMN UNTUK INDONESIA

Menteri BUMN Erick Thohir (kedua kanan) bersama Ketua Umum PMI Jusuf Kalla (kedua kiri) dan Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati (kiri) saat meninjau pelaksanaan program Plasma BUMN Untuk Indonesia, di kantor Pusat Pertamina, Jakarta, Senin (8/2). Dalam program tersebut sebanyak 1.048 orang tercatat menjadi pendaftar untuk donor plasma konvalesen yang terdiri dari 66 BUMN di 33 Provinsi.



## BCA Bukukan Laba Bersih Rp27,1 Triliun

Sepanjang 2020 total dana pihak ketiga (DPK) BCA mencapai Rp840,8 triliun. Angka itu naik 19,3% dari tahun sebelumnya. DPK itu terdiri dari dana murah atau current account and savings account (CASA) yang tumbuh 21% menjadi Rp643,9 triliun dan deposito berjangka yang naik 14% menjadi Rp196,9 triliun.

**JAKARTA (IM)** - PT Bank Central Asia Tbk (BCA) membukukan laba bersih sebesar Rp27,1 triliun pada 2020, turun 5% jika dibandingkan perolehan laba bersih perusahaan di 2019 sebesar Rp28,56 triliun.

Pendapatan operasional BCA tercatat naik 5,1% dari

posisi 2019 sebesar Rp71,13 triliun menjadi Rp74,75 triliun. Net interest income atau pendapatan bunga bersih juga naik 7,3% dari Rp50,8 triliun menjadi Rp54,5 triliun. Namun untuk non interest income tercatat turun tipis 0,5% dari Rp20,3 triliun di 2019 menjadi Rp20,2 triliun.

Sepanjang 2020 total outstanding kredit BCA mencapai Rp588,6 triliun. Angka itu turun 2,5% jika dibandingkan penyaluran kredit di 2019 sebesar Rp603,7 triliun.

Sementara untuk rasio kredit bermasalah atau non performing loan (NPL) secara gross tercatat sebesar 1,8%, naik dari posisi 2019 1,3%. Sementara untuk net interest margin (NIM) turun dari 2019 6,2% di 2019 menjadi 5,7%.

Direktur Utama BCA Jahja Setiaatmadja tetap mengakui bahwa kinerja laba bersih perusahaan turun di 2020.

"Tahun 2020 ya secara umum kita tahu performance ketika turun minus 5%, harus kita akui itu," tuturnya dalam konferensi pers virtual, Senin (8/2).

BCA mencatatkan rekor sejarah dalam hal aset. Total aset perseroan untuk pertama kalinya dalam sejarah tembus seribu triliun Rupiah, yakni mencapai Rp1.075,6 triliun atau naik 17,0%.

Sepanjang 2020 total dana pihak ketiga (DPK) BCA mencapai Rp840,8 triliun. Angka itu naik 19,3% dari tahun sebelumnya. DPK itu terdiri dari dana murah atau current account and savings account (CASA) yang tumbuh 21% menjadi Rp643,9 triliun dan deposito berjangka yang naik 14% menjadi Rp196,9 triliun.

Jahja menegaskan, biar bagaimanapun penyaluran kredit adalah hal yang paling menguntungkan bagi bank. Oleh karena itu dirinya mem-

perusahaan menahan diri dalam penyaluran kredit di 2020.

"Jadi yang paling menguntungkan, nah ini jangan sampai salah, adalah kalau bank melepas kredit. Itu paling menguntungkan. Jadi kalau ditanya kita ngak mau melepas kredit, ya memang kita lebih prudent karena suasana covid, tapi target kita kredit. Nah karena DPK bertambah terus mau tidak mau ada uang yang belum bisa kita tempatkan di kredit itu, karena memang secara prudent kita lebih hati-hati. Kita sibuk restrukturisasi juga selama 2020, kita sibuk aktivitas virtual, itu semua memecah konsentrasi kita," terangnya. • **hen**

## Sektor Manufaktur Masih Catatan Performa Positif

**JAKARTA (IM)** - Industri manufaktur di tanah air masih mencatatkan performa positif pada beberapa subsektornya meski di tengah kondisi tekanan ekonomi akibat pandemi Covid-19. Pada kuartal IV tahun 2020, terdapat beberapa subsektor yang tetap konsisten berkontribusi serta menjadi penopang angka pertumbuhan industri pengolahan.

"Memang secara tahunan industri pengolahan nonmigas berkontraksi sebesar 2,22%. Namun bila kita bandingkan dengan kuartal sebelumnya (q-to-q), saya melihat sudah ada tren positif dan pertumbuhan industri sudah mengalami rebound," kata Menteri Perindustrian Agus Gumiwang Kartasasmita di Jakarta, Senin (8/2).

Pada kuartal IV tahun 2020, industri logam dasar tumbuh 11,46 persen dengan menin-

gkatnya permintaan luar negeri. Kemudian industri kimia, farmasi dan obat tradisional tumbuh 8,45 persen, terutama didukung peningkatan permintaan domestik terhadap sabun, hand sanitizer, dan disinfektan serta peningkatan produksi obat-obatan, multivitamin dan suplemen makanan.

"Dari banyaknya sektor industri yang terimbas pandemi Covid-19, sektor industri kimia, farmasi, dan obat tradisional tetap memiliki demand tinggi sehingga memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian," sebut Agus.

Selanjutnya, industri makanan dan minuman tumbuh 1,66 persen pada kuartal IV-2020. Menurut Agus, sektor tersebut merupakan salah satu sektor yang memiliki permintaan tinggi ketika pandemi Covid-19. Sebab, masyarakat perlu mengonsumsi asupan

yang berkualitas untuk menjaga kesehatan. "Industri makanan dan minuman merupakan sektor yang sangat potensial untuk terus dipacu, sektor ini kami proyeksikan agar mampu memberikan kontribusi signifikan bagi perekonomian nasional," tuturnya.

Subsektor manufaktur yang juga memberikan kontribusi positif pada kuartal IV-2020 meliputi industri otomotif dan industri semen. Pada periode tersebut, produksi mobil mencapai 206.937 unit atau naik sebesar 82,21 persen dari kuartal sebelumnya. Sedangkan penjualan mobil secara wholesale atau penjualan sampai tingkat dealer mencapai 159.981 unit, atau naik sebesar 43,98 persen (q-to-q).

Agus menuturkan, berbagai kebijakan dan stimulus telah dirancang pemerintah guna membangkitkan gairah

usaha para produsen kendaraan bermotor. "Terlebih industri otomotif merupakan satu dari sektor-sektor yang mendapat prioritas pengembangan dalam implementasi industri 4.0 sesuai peta jalan Making Indonesia 4.0," jelasnya.

Sedangkan industri semen pada kuartal IV 2020 mencatatkan produksi semen sebesar 18,53 juta ton atau naik 2,91 persen (q-to-q). Pengadaan semen dalam negeri pada periode tersebut meningkat sebesar 18,06 juta ton atau 3,11 persen (q-to-q).

Agus menambahkan, sebagai upaya terus mendorong daya saing sekaligus mempercepat pemulihan ekonomi nasional, Kemenperin terus mendorong penerapan Program Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri (P3DN). Salah satu langkah yang dilakukan terkait program ini

adalah dengan menerbitkan Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 16 Tahun 2020 tentang Ketentuan dan Tata Cara Penghitungan Nilai Tingkat Kandungan Dalam Negeri (TKDN) Produk Farmasi. Melalui aturan tersebut, tata cara penghitungan nilai TKDN produk farmasi bukan lagi menggunakan metode cost based, tetapi dengan metode processed based.

"Peningkatan utilisasi TKDN merupakan kunci utama agar Indonesia dapat menjadi negara yang mandiri di sektor farmasi, khususnya dalam hal produksi bahan baku obat. Dengan penghitungan TKDN melalui processed based, berarti ada penghargaan atas upaya riset dan pengembangan yang dilakukan oleh pelaku industri farmasi," paparnya. • **dot**



**PULAUINTAN**  
General Contractor

**PT. INDOCHEMICAL CITRA KIMIA**  
Solvents, Industrial and Specialty Chemicals

**SU 01019**  
TELEPON KE LUAR NEGERI LANGSUNG DARI PONSEL

**Telepon Hemat Ke Luar Negeri**  
Suara Jernih ngobrol pun nyaman

**Cuma Rp 6 an-/detik\***

**Tekan Kode Akses 01019**  
TELKOMSEL dan XL

**01019 Kode negara Kode area No Telepon yang dituju OK/Yes**

Contoh (Malaysia - Kuala Lumpur): 01019 60 3xxxxxx

\* Khusus untuk negara China, USA, Canada, Hong Kong, Singapore: tarif Rp 6an-/detik dengan menggunakan GSM Telkomsel  
\* Tarif belum termasuk PPN & pembatasan per 6 detik

INFO LEBIH LANJUT SILAHKAN HUBUNG  
Customer Service : 021-634 5009  
Mobile : 0811 17 50 291-95  
SMS : 0811 17 50 369  
E-mail : support@gaharu.co.id

**GAHARU**  
www.gaharu.co.id

## Holding Ultramikro, Pegadaian Bisa Hemat Rp400 M per Tahun

**JAKARTA (IM)** - PT Pegadaian (Persero) yakin bisa menghemat biaya operasional hingga Rp400 miliar per tahun bila membentuk holding ultramikro dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT Permodalan Nasional Madani (Persero).

Direktur Utama Pegadaian, Kuswiyoto menyebut, penghematan biaya operasional itu terjadi saat Pegadaian tidak perlu membayar biaya jaringan telekomunikasi hingga biaya listrik saat hendak menambah 2.000 outlet atau cabang.

"Contohnya Pegadaian mau mengembangkan 2.000 outlet, berapa biayanya? Dengan co-location dengan BRI kalau (untuk) 2.000 outlet, bisa hemat per outlet Rp400 miliar per tahun untuk biaya operasional," kata Kuswiyoto dalam Rapat Dengar Pendapat bersama Komisi VI DPR RI, Senin (8/1).

Berdasarkan hitung-hitungan Kuswiyoto, membuat outlet sendiri bisa memakan biaya senilai Rp500 juta per tahun. Biaya sudah termasuk 2 petugas pelayanan, 3 sat-

pam, jaringan telekomunikasi, sewa kantor, dan biaya listrik. Namun, jika membentuk holding dengan memanfaatkan kantor cabang BRI yang sudah tersebar di remote area (daerah terpencil), Pegadaian bisa menghemat Rp200 juta-Rp300 juta per tahun.

"(Kalau membentuk holding) itu (biaya operasional) kita potongin semua. Hanya butuh 1 petugas, enggak perlu satpam, listrik, jaringan, itu hematnya 1 (outlet) bisa hampir Rp 300 juta," ungkap Kuswiyoto.

BRI sudah memberikan kepastian dengan mem-pilot 75 outlet/kantor cabang. Pembentukan holding, kata Kuswiyoto, sangat menguntungkan Pegadaian.

Selain menghemat biaya, Pegadaian bisa menasar lebih banyak nasabah di kabupaten/kota yang belum tersentuh layanannya. Bahkan, dia menilai, pembentukan holding akan lebih kuat dibanding hanya kerja sama atau sinergi biasa. Dari beberapa kerja sama yang telah dilaksanakannya selama ini, dia mengaku banyak yang tak berjalan optimal. • **dot**

## PNM Disuntik Rp2,5 T, Dananya Disalurkan ke 942.517 Nasabah

**JAKARTA (IM)** - PT Permodalan Nasional Madani (PNM) (Persero) sudah menyalurkan pinjaman ke 942.517 nasabah dari pencairan dua Penyerahan Modal Negara (PMN) senilai Rp2,5 triliun sepanjang tahun 2020.

Direktur Utama PT PNM, Arief Mulyadi mengatakan, dua PMN yang diberikan oleh pemerintah adalah PMN Rp1 triliun yang sudah tertera di APBN 2020 dan PMN dari program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) Rp1,5 triliun.

"Tahun 2020 kami mendapat 2 kali tambahan PMN, lewat APBN 2020 Rp1 triliun, dan sesuai dengan UU 2/2020 tentang PEN tambahan PMN sebesar Rp1,5 triliun. Total kami dapat Rp2,5 triliun," kata Arief dalam Rapat Dengar Pendapat bersama Komisi VI DPR RI, Senin (8/1).

Arief merinci, PMN pertama diterima pada tanggal 29 Juli 2020. Kemudian pada tanggal 18 Agustus 2020, dana disalurkan kepada 342.555 nasabah dengan rata-rata plafon di bawah Rp3 juta di 342 kabupaten/kota.

Sementara PMN kedua

cair pada 4 Desember 2020. Kemudian pada tanggal 23 Desember 2020, perusahaan BUMN ini telah menyalurkan ke 599.962 nasabah. Dananya pun disalurkan dengan plafon di bawah Rp3 juta di 342 kabupaten/kota.

"Dananya kami salurkan (ke nasabah). Tapi dengan masuknya dana (PMN) sebagai modal menambah kemampuan kami me-levarage (pembiayaan). Banyak dana yang kami ambil juga dari pasar modal dan MTN, maupun perbankan komersial dan pinjaman pemerintah dari PIP," ucap Arief.

Sementara secara keseluruhan, total penyaluran pembiayaan PNM tumbuh 12 persen pada tahun 2020. Dari Rp24 triliun pada tahun 2019 menjadi Rp26,9 triliun. Hal ini sedikit banyak ditopang oleh perluasan layanan kantor cabang.

Lebih jauh Arief menuturkan, pihaknya telah menambah hampir 500 kantor cabang yang dapat memfasilitasi 4.450 kecamatan dan 439 kabupaten/kota. Pun merekrut 11.000 karyawan saat pandemi Covid-19. • **hen**

**Selamat HARI PERS NASIONAL**  
9 Februari 2021

**HARI PERS NASIONAL DKI JAKARTA 2021**

**"BANGKIT DARI PANDEMI, JAKARTA GERBANG PEMULIHAN EKONOMI BERSAMA PERS SEBAGAI AKSELERATOR PERUBAHAN"**

**KEPALA DINAS LINGKUNGAN HIDUP, PEMERINTAH KABUPATEN BEKASI**  
**PENO SUYATNO**

**Selamat HARI PERS NASIONAL**  
9 Februari 2021

**HARI PERS NASIONAL DKI JAKARTA 2021**

**"BANGKIT DARI PANDEMI, JAKARTA GERBANG PEMULIHAN EKONOMI BERSAMA PERS SEBAGAI AKSELERATOR PERUBAHAN"**

**DIREKTUR CV. FAZAR S**  
**HOT MANGAPUL / ALEX SITUMEANG**